



INTISARI

Propolis (lem lebah) berasal dari substansi yang mengandung resin berasal dari pucuk daun, ranting, dan kulit kayu. Lebah madu mengumpulkan resin-resin sebagai bahan dasar untuk membuat propolis. Lebah madu mengunyah resin kemudian dicampur dengan liur lebah, lilin lebah dan substansi lain di dalam sarang untuk membuat propolis. Unsur aktif propolis yang paling penting menurut ilmu farmasi adalah flavanoid. Propolis mengandung banyak flavonoid yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bagi manusia. Indonesia, sebagai negara tropis, memiliki bahan baku sebanyak 21.68 kg/hari (Jawa Timur), oleh karena itu industri berbahan baku propolis memiliki potensi untuk dikembangkan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui kelayakan pendirian industri berbahan baku propolis dari aspek pemasaran, aspek teknis dan operasi, dan aspek keuangan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi seberapa besar peluang pasar, mengetahui proses-proses produksi beserta mesin-mesin produksi, dan menghitung *Payback Period* (PBP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP), dan *Shut Down Point* (SDP).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kapasitas 24000 botol sirup per bulan, modal awal yang diperlukan sebesar Rp 2.467.699.621,-. Kelayakan usaha ini adalah *Payback Period* (PP) : 4,97 bulan, *Net Present Value* (NPV) : Rp 2.435.144.152,-, *Profitability Index* (PI) : 2,33, *Internal Rate of Return* (IRR) 23,04%, *Break Even Point* (BEP): 12429 unit/bulan(51,79%), dan *Shut Down Point* (SDP): 5849 unit/bulan (24,37%). Sensitivitas perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha ini adalah penurunan pendapatan mencapai 60% dan penurunan penjualan mencapai 25%. Sedangkan kenaikan suku bunga bank dan kenaikan biaya investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ini meskipun mengalami kenaikan sebesar 100%.